



Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dan *Self Efficacy* Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisis RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Cantika Larasasti^{1*}, Yulta Kadang², Katrina Feby Lestari³

¹²³ Program Studi Ners, Universitas Widya Nusantara

^{1*} cantikalarasasti1506@email.com

Abstrak

Hemodialisis adalah terapi bagi penderita gagal ginjal bertujuan untuk menggantikan fungsi ginjal yang rusak. Kepatuhan menjalani hemodialisis secara rutin dapat dipengaruhi oleh perilaku *caring* perawat serta keyakinan pasien untuk menjadi lebih baik (*self efficacy*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Perilaku *Caring* perawat dan *Self Efficacy* Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Undata. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *observasional* dan pendekatan *cross sectional* analitik. Sampel penelitian berjumlah 89 orang didapatkan melalui rumus slovin dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dianalisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai 0,001 dan uji *fisher exact* diperoleh nilai 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan hubungan perilaku *caring* perawat dan *self efficacy* dengan pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Bagi perawat lebih meningkatkan kepedulian terhadap pasien agar keyakinan diri untuk sembuh pada pasien lebih meningkat sehingga dapat menunjang kesembuhan.

Kata Kunci : Perilaku *Caring*, *Self efficacy*, Kepatuhan

PENDAHULUAN

Gagal ginjal merupakan penyakit yang telah menjadi masalah global dan menyebabkan meningkatnya angka kematian (Chen *et al.*, 2019). Penyakit ini merupakan suatu kondisi yang dimana kemampuan ginjal secara berbulan-bulan bahkan sampai bertahun akan mengurang (Kemenkes RI, 2017). Terjadi penumpukan ureum pada darah adalah suatu efek samping terjadinya gangguan pada ginjal. Dampak uremia adalah membuat pencernaan cairan dan elektrolit di dalam ginjal lebih sedang dan ireversibel akan dibayarkan (Kemenkes RI, 2018).

Data global menginformasikan bahwa dari 1/10 penduduk yang berada di dunia ini memiliki penyakit gagal ginjal kronis dan diperkirakan 5 hingga 10 juta dan ada 1,7 juta penyebab kematian pada setiap tahun yaitu pasien yang mengalami kerusakan pada ginjal akut (Zulfan Efendi, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) 500 juta orang yang mengalami kerusakan pada gagal ginjal yang akan menjalani hemodialisis sekitar 1,5 juta orang (WHO, 2018).

Prevalensi penyakit gagal ginjal di Indonesia berdasarkan dari data yang didapatkan dari Kemenkes RI (2018) pasien yang mengalami gagal ginjal kronik khususnya di Indonesia dengan jumlah 0.2% dengan jumlah provinsi Sulawesi tengah yang paling tinggi sebesar 0,5% dan pada provinsi Bengkulu sebesar 0,2% menempati urutan kedua, hal ini menurut dari data nasional 713.783 jiwa dan 2.850 pasien yang menjalani terapi pengobatan hemodialisis. Informasi yang didapatkan PERNEFRI bahwa sejak tahun 2007-2018 jumlah pasien yang menjalani terapi hemodialisis di Indonesia berjumlah 66.433 jiwa yang aktif dalam terapi ini. Pada tahun 2018 pasien yang menjalani terapi hemodialisis meningkat dengan total 35.602 jiwa pada setiap tahunnya. Dengan tahun yang sama ada 42% kematian dengan komplikasi gangguan pada sistem kardiovaskular (Aminah, 2020).

Pada umumnya, penyakit gagal ginjal disembuhkan melalui terapi hemodialisis atau transplantasi. Hemodialisis merupakan tindakan yang bertujuan menggantikan fungsi ginjal dengan peranan mengeluarkan kadar racun, dan zat sisa metabolisme didalam tubuh ketika ginjal tidak bisa melakukan fungsinya dengan normal. Terapi ini jalani sebanyak 2 sampai 3 kali per minggunya, terapi hemodialisa berdurasi 4 sampai 5 jam (Adha, 2021).

Hemodialisis adalah pengobatan yang dilakukan pada pasien dengan penyakit gagal ginjal yang harus dibayar. Hal ini secara aktivitasnya sangat memberikan pengaruh pada kondisi fisik serta mental seorang pasien. Terapi hemodialisis merupakan suatu pemberian terapi substitusi pada tingkat stadium terminal (Kemenkes RI, 2018). Untuk membantu menurunkan angka kematian pada pasien dengan penyakit gagal ginjal melalui hemodialisis akan tetapi terapi ini tidak bisa mengobati bahkan menyembuhkan para penderita (Puspasari & Nggobe, 2018).

Kepatuhan pada pengobatan tentu merupakan suatu hal yang akan diperhatikan lebih serius bagi penderita gagal ginjal karena bila pasien baru maupun pasien yang sudah lama tidak menjalani terapi hemodialisis dengan patuh maka sudah pasti akan mengalami penumpukan zat pada darah yang membuat rasa nyaman pada tubuh pasien. Hal ini bisa saja akan menyebabkan pasien meninggal jika dibiarkan. Maka dari itu dorongan support dari tenaga medis khususnya keluarga pasien selalu mengingatkan pasien agar selalu patuh terhadap terapi ini (Iswara, 2021).

Self efficacy merupakan salah satu metode untuk menurunkan gangguan psikologis dan kemajuan pada diri seorang pasien akan kesembuhan dirinya terhadap penyakit yang dideritanya hingga pasien mampu memperoleh hasil yang positif. Ketika individu tersebut meyakini bahwa dirinya bisa melakukan tindakan pencegahan maka hal tersebut akan dilakukannya). Tingkat *self efficacy* yang tinggi akan memberikan seseorang kapasitas untuk mengejar tujuan, termotivasi dan terlibat dalam perilaku yang sesuai (Bandura, 2006) dalam (Drama, 2020).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Undata didapatkan data pasien gagal ginjal menjalani terapi hemodialisis 114 pasien dengan rata-rata kunjungan dalam seminggu adalah 2-3 kali kunjungan (Rekam Medik RSUD Undata, 2023).

Berdasarkan hasil studi wawancara yang sudah dilakukan peneliti kepada 2 orang pasien di ruangan hemodialisa RSUD Undata, bahwa klien pertama yang menjalani hemodialisis menyatakan perawat kurang perhatian terhadap perawatannya disebabkan banyaknya pasien yang menjalani hemodialisis sedangkan dengan klien kedua menyatakan bahwa klien tersebut tidak peduli jika perawat kurang perhatian, klien hanya peduli dengan dirinya sendiri bahwa klien tersebut yakin akan sembuh saat melakukan hemodialisis dengan patuh mengikuti arahan perawat.

Berdasarkan dari hasil fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Perilaku Caring Perawat Dan *Self Efficacy* Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Undata Palu..

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *cross sectional*. Populasi dan sampel pada penelitian ini digunakan dengan pilihan tertentu, pengumpulan data digunakan sebagai instrumen dari penelitian, data juga bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 114 orang dan sampel 89 orang dalam hitungan rumus *slovin* dengan pengambilan sampel teknik *purposive sampling*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 1-7 Agustus 2023 di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama rawat di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah ($f=89$)^a Tahun = 2023

| Karakteristik Responden | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Umur | | |
| 26-35 Tahun | 2 | 2,2 |
| 36-45 Tahun | 26 | 29,2 |
| 46-55 Tahun | 28 | 31,5 |
| 56-65 Tahun | 33 | 37,1 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 41 | 46,1 |
| Perempuan | 48 | 53,9 |
| Pendidikan | | |
| Perguruan Tinggi | 6 | 6,7 |

| | | |
|-----------------------------|----|------|
| SMA/ sederajat | 33 | 37,1 |
| SMP/ sederajat | 18 | 20,2 |
| SD/ sederajat | 32 | 36,0 |
| Lama Menjalani Hemodialisis | | |
| 0-5 Tahun | 56 | 62,9 |
| 5-10 Tahun | 32 | 36,0 |
| 10-15 Tahun | 1 | 1,1 |

Total Sampel ^a ($f=89$) Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 89 responden dalam penelitian ini, 33 responden dengan umur tertinggi yaitu 56-65 tahun atau (37,1%), dengan jenis kelamin perempuan 48 responden (53,9%) dengan 33 responden pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) (37,1%) dengan waktu yang paling lama menjalani hemodialisis yaitu 0-5 tahun sebanyak 56 (62,9%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku *caring* perawat hemodialisis RSUD Undata ($f=89$)^a Tahun 2023

| Perilaku Caring | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----------------|-------------------|----------------|
| Baik | 46 | 51,7 |
| Kurang | 43 | 48,3 |

Total Sampel ^a ($f=89$) Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 diperoleh dari 89 responden yang menilai perilaku *caring* perawat baik sebanyak 46 responden (51,7%) dan yang menilai perilaku *caring* kurang baik berjumlah 43 responden (48,3%).

Tabel 3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori *self efficacy* pasien Hemodialisis RSUD Undata ($f=89$)^a Tahun 2023

| Kategori Self Efficacy | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|------------------------|-------------------|----------------|
| Tinggi | 55 | 61,8 |
| Rendah | 34 | 38,2 |

Total Sampel ^a ($f=89$) Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 diperoleh dari 89 responden Sebagian besar memiliki *self efficacy* kategori tinggi yang berjumlah 55 responden (61,8%) dan *self efficacy* kategori rendah yang berjumlah 34 responden (38,2%).

Tabel 4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan responden kategori kepatuhan pasien Hemodialisis RSUD Undata ($f=89$)^a Tahun 2023

| Tingkat Kepatuhan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------|-------------------|----------------|
| Patuh | 77 | 86,5 |
| Tidak Patuh | 12 | 13,5 |

Total Sampel ^a ($f=89$) Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil dari 89 responden didapatkan 77 (86,5%) responden patuh dan 12 (13,5%) responden yang tidak patuh.

3. Analisis Bivariat

Tabel 5

Hubungan perilaku *caring* perawat dengan kepatuhan pasien gagal ginjal menjalani Hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah ($f=89$)^a Tahun 2023

| Caring Perawat | Kepatuhan | | | | Total | P-value | |
|----------------|-----------|----|-------------|------|-------|---------|--------------------|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | | | |
| | f | % | f | % | f | | % |
| Baik | 45 | 51 | 1 | 1,1 | 46 | 51,6 | 0,001 ^b |
| Kurang | 32 | 46 | 11 | 12,4 | 43 | 48,4 | |
| Baik | | | | | | | |

Total Sampel ^a (f=89) Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 89 responden yang menilai perilaku *caring* perawat baik dengan dikategorikan patuh terdapat 45 (51%), dan yang menilai perilaku *caring* perawat baik tetapi tidak patuh 1 (1,1%) responden serta pada responden yang menilai perilaku *caring* perawat kurang baik dengan kategori tidak patuh 11 responden (12,4%). Jadi berdasarkan dari hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil yang diperoleh nilai *p-value* $0,0001 < 0,05$ dapat disimpulkan terdapat adanya hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan kepatuhan pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 6
Hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan pasien gagal ginjal menjalani Hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah (f=89)^a Tahun 2023

| <i>Self Efficacy</i> | Kepatuhan | | | | Total | | <i>P-value</i> |
|----------------------|-----------|----------|-------------|----------|----------|----------|--------------------|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | <i>f</i> | <i>%</i> | |
| | <i>f</i> | <i>%</i> | <i>f</i> | <i>%</i> | | | |
| Tinggi | 55 | 61,8 | 0 | 0 | 57 | 61,8 | 0,000 ^b |
| Rendah | 22 | 24,7 | 12 | 13,5 | 32 | 38,2 | |

Total Sampel ^a (f=89) Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan dari tabel 6 bahwa dari 89 responden terdapat 55 (61,8%) responden yang memiliki *self efficacy* tertinggi dengan kategori patuh dan terdapat 22 responden yang memiliki *self efficacy* rendah (24,7%) dengan kategori patuh serta yang memiliki *self efficacy* tidak patuh 12 responden (13,5%) dengan menggunakan *fisher's exact* diperoleh dari *p-value* $0,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat ada hubungan antara *self efficacy* dengan kepatuhan pasien gagal ginjal menjalani hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

B. PEMBAHASAN

1. Perilaku *Caring* perawat di ruangan Hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil menunjukkan bahwa dari 89 responden diperoleh perilaku *caring* perawat di ruangan hemodialisis yakni *caring* baik berjumlah 46 responden (51,7%) dan perilaku *caring* yang kurang baik berjumlah 43 responden (48,3%). Berdasarkan asumsi peneliti tingginya penilaian perilaku *caring* perawat pada pasien yang sedang melakukan terapi hemodialisis dikarenakan keterbatasan bergerak dan hanya bisa melakukan gerakan-gerakan ringan di atas bed. Keterbatasan aktivitas pasien yang sedang melakukan hemodialisis menyebabkan perawat harus memberikan perawatan khusus, untuk memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang benar adalah hal yang harus diberikan pada pasien untuk memberikan rasa nyaman pada proses pemberian tindakan keperawatan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yuliyanto (2022) terdapat 37 dari 47 orang responden memberikan nilai *caring* pada perawat yang baik di ruangan Hemodialisis Rumah Sakit Bethesda pada tahun 2022.

Menurut Watson mengatakan bahwa perilaku *Caring* adalah suatu komunikasi yang dibutuhkan antara penyedia layanan kesehatan dan yang menerima asuhan sebagai peningkatan ataupun menjaga klien hingga memotivasi klien untuk pulih dari penyakitnya dan hubungan antara perawat pasien harus dibenarkan secara profesional (Kusnanto, 2019).

2. *Self Efficacy* di ruangan Hemodialisis RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil menunjukkan bahwa dari 89 responden didapatkan kategori *self efficacy* tinggi yang berjumlah 55 responden (61,8%). Berdasarkan asumsi peneliti, keyakinan untuk kesembuhan dari suatu penyakit yang dialami pasien merupakan penyumbang terbesar dari keberhasilan dalam menjalani pengobatan. Pasien akan melakukan terapi hemodialisis dikarenakan pasien memiliki keinginan yang tinggi untuk hidup lebih lama serta motivasi yang diberikan petugas kesehatan untuk membentuk keyakinan yang baik dalam menghadapi permasalahan pada diri pasien. Walaupun terkadang beberapa pemikiran yang dimiliki sebagian orang, ketika pasien sudah menjalani terapi hemodialisis maka harapan hidup sudah sangat rendah. Maka dari itu dibutuhkannya keyakinan atau kepercayaan untuk hidup lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fika Sripuji Astari (2022) yang memiliki 44 responden bahwa 37 penderita gagal ginjal yang memiliki *self efficacy* (84,1%) dengan kategori *self efficacy* yang tinggi yaitu pada 7 penderita gagal ginjal (15,9%) *self efficacy* yang rendah atau lebih sekitar (69,6%). Hasil penelitian Welly, W., & Rahmi, H. (2021) menyatakan dari 33 orang responden terdapat lebih dari separuh (69,6%) responden dengan *self efficacy* tinggi.

Menurut Nurani & Mariyanti (2013) ada beberapa aspek diantaranya dalam menghadapi sebuah masalah perlu keyakinan untuk seorang pasien tetapi beberapa pasien banyak yang takut mendapat penolakan dari masyarakat, perasaan malu dengan kondisinya, tanggung jawab yang dimiliki pasien terhadap masalah yang muncul, pujian dan kritikan yang diterima oleh pasien, motivasi yang diberikan kepada pasien, dan tidak menyalahkan diri sendiri maupun orang lain atas kondisinya.

Menurut (Welly & Rahmi, 2021), *self efficacy* merupakan perasaan yakin yang menjadi penentu jalan pemikiran seseorang, memberi motivasi pada diri sendiri dan pada akhirnya mengambil keputusan dalam menentukan suatu tindakan agar meraih tujuan yang diinginkan

Hasil menunjukkan bahwa dari 89 responden didapatkan kategori *self efficacy* rendah yang berjumlah 34 responden (38,2%). Berdasarkan asumsi peneliti, *self efficacy* yang rendah dapat mempengaruhi proses memecahkan masalah dalam diri seseorang. Rendahnya *self efficacy* pada diri seseorang yang sedang dalam proses penyembuhan atau pemulihan dari suatu penyakit yang dialami akan menghambat proses kesembuhan dikarenakan rendahnya *self efficacy* membuat pasien tidak memiliki harapan dan tidak percaya pada kesembuhan, pasien hanya pasrah pada kondisi yang dialaminya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wakhid, Linda Wijayanti and Liyanovitasari, 2018) dalam meningkatkan sebuah *efficacy* diri pada pasien yang rendah keyakinan ya terhadap pengobatan akan merasa terbebani di dalam cara beradaptasi pada Disdik, psikologis dan juga sosialnya. Kebanyakan pasien yang mengalami gagal ginjal tidak akan mampu dalam menyesuaikan diri pada penyakit yang ada dalam tubuhnya. Hal ini akan memberikan dampak yang sangat buruk terhadap keadaanya saat menjalani tingkatan dari kesembuhan.

3. Tingkat kepatuhan di ruangan Hemodialisis RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil menunjukan bahwa dari 89 responden didapatkan tingkat kepatuhan yang patuh berjumlah 77 responden (86,5%) dan tingkat kepatuhan yang tidak patuh berjumlah 12 responden (13,5%).

Berdasarkan asumsi peneliti, tingginya tingkat kepatuhan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis dikarenakan pasien tidak ingin memperburuk kondisinya. Ketidapatuhan pasien hemodialisis dalam menjalani terapi akan berpengaruh pada kualitas hidup pasien, Ketika pasien hemodialisis tidak patuh pada anjuran yang diberikan petugas kesehatan maka hal-hal yang buruk akan terjadi seperti penumpukan cairan apabila tidak patuh dalam anjuran mengontrol cairan, tidak datang melakukan terapi hemodialisis akan mempercepat pemburukan kondisi tubuh dikarenakan racun dalam darah tidak dapat filter oleh ginjal.

Berdasarkan penelitian (Rahmawati, 2018) responden yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan mempunyai sikap patuh terhadap memonitor tingkat masalah yang ada dan akan cepat dalam mengatasi masalah yang ada dengan penuh percaya diri dan mempunyai pikiran serta pengalaman dalam menyelesaikan suatu kejadian.

Kepatuhan merupakan tingkatan perilaku klien melakukan tindakan pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan untuk mengontrol pasien apakah tetap patuh karena bila pasien mempunyai tingkat kepatuhan yang tinggi maka keberhasilan pengobatan akan berjalan dengan baik (Hardani dkk., 2023).

Berdasarkan asumsi peneliti terhadap kepatuhan yang rendah pada pasien yang menjalani pengobatan Hemodialisa, secara umum kepatuhan adalah bagaimana perilaku pasien dalam menjalankan pengobatan, mengikuti semua anjuran yang diberikan apakah itu dilaksanakan atau tidaknya itu semua akan mempengaruhi seseorang dalam tingkat keberhasilan dalam merubah suatu gaya hidup

Menurut penelitian (Seki, 2020) mengatakan 6 faktor yang saling berhubungan di dalam tercapainya suatu keberhasilan yaitu umur pasien, gender, tingkat pendidikan seseorang, pekerjaan, pendapatan, serta cara komunikasi interpersonalnya. Adapun faktor yang lain yang membuat terkaitan pada terapi seperti pasien mudah depresi, perawatan, dan patofisiologi.

4. Hubungan Perilaku *Caring* perawat dengan kepatuhan pasien gagal ginjal menjalani hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil menunjukkan bahwa dari 89 responden terdapat *caring* perawat baik sebanyak 46 (51,6%) dengan kategori patuh sebanyak 45 (51%) dan tidak patuh sebanyak 1 (1,1%) dan *caring* perawat kurang baik sebanyak 43 (48,4%) dengan kategori patuh 32 (46%) dan tidak patuh 11 (12,4%). Hasil nilai yang didapatkan menggunakan p-value menunjukkan angka 0,001 p-value <0,5 maka ada hubungan perilaku *caring* dengan kepatuhan pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan asumsi peneliti terdapat hubungan mengenai perilaku *caring* yang dimiliki oleh perawat. Tingginya sikap peduli yang dimiliki perawat akan mempengaruhi jalannya keberhasilan pada pengobatan. *Caring* seorang perawat juga akan memberikan dampak yang baik bagi pasien terutama jika perawat memberikan wawasan tentang bagaimana pasien memiliki keberhasilan dalam mengikuti hasil yang dapat dicontohi melalui penelitian yang sudah dilakukan pada pasien yang memiliki kategori *caring* yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ilmi Syafirah (2022) tentang hubungan dukungan sebuah keluarga terhadap perilaku *caring* perawat untuk kebutuhan pasien dengan gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis. Penelitian yang dilakukan ini memiliki sebuah hubungan yang didapatkan dari hasil p-value 0,000 maka terdapat hubungan perilaku *caring* terhadap kepatuhan pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis untuk menghindar hal-hal yang buruk bagi kesehatan seorang pasien.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori Watson (2012) yaitu perilaku *caring* akan mempengaruhi faktor organisasi bagi seorang perawat diantaranya sumber daya, kepemimpinan, imbalan serta cara struktur yang dilakukan. Ini akan sangat penting bagi para perawat untuk memahami sebuah arti konsep dari *caring* dalam hal memberikan suatu tindakan pemberian asuhan keperawatan yang akan memberikan suatu hal yang baik antara perawat dan pasien. Perawat juga akan memberi rasa kenyamanan, kasih sayang, rasa empati dengan melalui sentuhan pada saat melayani pasien ini akan memberi dampak yang baik bagi perubahan pada pasien baik itu fisik, psikologis, spritual serta sosial pasien (Watson,2012).

Penelitian menunjukkan perawat memiliki perilaku yang masih kurang kurang baik pada pasien dengan total 43 (48,4%) dengan kategori patuh 32 (46%) dan tidak patuh 11 (12,4%). Perilaku *Caring* yaitu suatu hal yang bisa saja mempengaruhi seseorang dengan cara mengetahui pola pikir manusia, perasaan serta bagaimana cara memperlakukan seseorang di depan orang lain. *Caring* yang dilakukan pada pasien akan memberikan dampak yang baik seperti memotivasi dan memberikan petunjuk yang baik untuk dilakukan serta dengan adanya *caring* diterapkan seorang perawat dalam menjalani tindakan selanjutnya (Kusnanto, 2019).

5. Hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan dari 89 responden terdapat 55 (61,8%) yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dengan kategori patuh. Terdapat 22 (24,7%) responden yang memiliki *self efficacy* rendah dengan kategori patuh, dan 12 (24,7%) responden yang memiliki *self efficacy* dengan kategori tidak patuh. Dari hasil uji statistik menggunakan uji fisher's exact diperoleh p-value $0,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan kepatuhan pasien gagal ginjal menjalani hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan asumsi peneliti terdapat hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis di RSUD Undata karena keyakinan diri yang besar pada pasien untuk penyembuhan yang membuat pasien melakukan segala hal yang nantinya dapat membantu dirinya menjadi lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sri Khoiriyah (2020) yang dapat menunjukkan sebuah hasil adanya hubungan *self efficacy* dengan tingkat kepatuhan pasien menjalani hemodialisis di RSUD Waled Kabupaten Cirebon dengan nilai p-value =0,000, $\alpha=0,005$. Peneliti juga mengatakan bahwa pemberian *self efficacy* yang memberikan perubahan pada pasien untuk tetap patuh dalam menjalani terapi hemodialisis Pasien gagal ginjal akan didorong agar mampu dalam manajemen diri agar lebih efektif dan pasien tidak akan mengalami tingkat stres saat melakukan tindakan hemodialisis.

Pada setiap individu memiliki pikiran yang berbeda-beda dalam menentukan seberapa besar usaha dalam menghadapi permasalahan dan hambatan yang ada. Maka hal ini memerlukan *self efficacy* yang bisa memberikan sebuah keyakinan pada diri setiap individu dalam menghadapi masalah yang datang. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* pada setiap seseorang akan memiliki kemampuan yang cenderung menerapkan pencapaian hasil yang lebih memuaskan (Larengkenh, T., Gannika, L,2019).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dan perilaku *self efficacy* dengan kepatuhan pasien di ruang hemodialisis RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini yaitu direktur RSUD Undata, tenaga medis serta terkhusus perawat-perawat RSUD Undata, atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan dan seluruh pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, D. *et al.* (2021) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dan Lama Hemodialisis Dengan Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Yang Menjalani Hemodialisis Di Unit Hemodialisa', *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(2), pp. 60–67. Available at: <https://doi.org/10.36984/jkm.v3i2.203>.
- Aminah, Z.A. (2021) 'The Influence of Self- Efficacy on Students ' Academic Achievement'. Available at: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16252/>.
- Chen, D.Q. *et al.* (2019) 'Identification of serum metabolites associating with chronic kidney disease progression and anti-fibrotic effect of 5-methoxytryptophan', *Nature Communications*, 10(1), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.1038/s41467-019-09329-0>.
- Drama, S.M., Yulia, S. and Mulyadi, M. (2020) 'Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit XX Palembang', *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 13(1), pp. 40–47. Available at: <https://journals.ums.ac.id/index.php/BIK/article/view/4490>.
- Hardani, R. *et al.* (2023) 'Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral pada Pasien HIV/AIDS', *Jurnal Pharmascience*, 10(1), p. 175. Available at: <https://doi.org/10.20527/jps.v10i1.14610>.
- Justitia, A.K. (2022) 'Family Support Relationship and Nurse Caring Behavior towards Compliance of Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis Hubungan Dukungan Keluarga dan Perilaku Caring Perawat terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Hemodialisa', 2(0), pp. 124–129.
- Kemendes RI (2018) *Profil Kesehatan Indonesia, Health Statistics*. Available at: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>.
- Khoiriyah, S., Sari Purbaningsih, E. and Wahyuni, U. (2020) 'Correlation of self efficacy with compliance undergoing hemodialysis on patients chronic kidney failure in general waled hospital cirebon', *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 7(2), pp. 19–26. Available at: www.jurnal.stikesmahardika.ac.id.
- Kusnanto (2019) *Perilaku Caring Perawat Profesional*. Surabaya: Pusat penerbitan Dan Percetakan Universitas Airlangga.
- Larengkeng, T., Gannika, L., & Kundre, R. (2019). Burnout dengan self efficacy pada perawat. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1–7. Mahastuti, P. D. P., Muliarta, I.
- Lia Iswara (2021) 'Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis : Literature Review', *Borneo Student Research*, 2(2), pp. 958–967.
- Puspasari, S. and Nggobe, I.W. (2018) 'Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Di Unit Hemodialisa Rsud Cibabat – Cimahi', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(3), pp. 154–159.
- Rahmawati, F. (2018) 'Aspek Laboratorium Gagal Ginjal Kronik', *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 6(1), p. 14. Available at: <https://doi.org/10.30742/jikw.v6i1.323>.
- Sekti, B. herilla (2020) 'Hubungan Pola Pengobatan Gagal Ginjal Kronik Terhadap Kepatuhan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Instalasi Hemodialisa Rumah Sakit "X" Malang', *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 7(2), pp. 54–63. Available at: <https://doi.org/10.47794/jkhws.v7i2.272>.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Setiyawami. Bandung: ALFABETA.
- Wakhid, A., Linda Wijayanti, E. and Liyanovitasari, L. (2018) 'Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis', *Journal of Holistic Nursing Science*, 5(2), pp. 56–63. Available at: <https://doi.org/10.31603/nursing.v5i2.2430>.
- Watson, J.2012. *Assesing and measuring caring in nursing and health science* (2 ed). New york spinger

publishing company inc

- Welly, W. and Rahmi, H. (2021) 'Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa', *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 5(1), pp. 38–44. Available at: <https://doi.org/10.36341/jka.v5i1.1791>.
- WHO (2018) 'Fakta Cuci Darah Untuk Mengobati Gagal Ginjal Kronik'.
- Yulianto, A. and Wahyudi, Y. (2019) 'Mekanisme Koping Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Pre Hemodialisa Coping Mechanism With the Degree of Depression in Patients With Pre Hemodialisa Kronik Kidney Disease', *Jurnal Wacana Kesehatan*, 4(2), pp. 436–444.
- Zulfan Efendi, Muhammad Irawan, Rummy Islami Zalni, Y.R. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa', 2, pp. 1–26.